

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkolosis (TB) merupakan penyakit yang menjadi masalah kesehatan serius di negara maju maupun berkembang termasuk di Indonesia. Sehingga saat ini belum ada negara yang terbebas dari TB, penyakit ini merupakan salah satu penyakit yang telah lama dikenal dan sampai saat ini masih menjadi penyebab utama kematian di dunia (Saptawati,dkk2012).

Peningkatan TB dikarenakan antara lain kebiasaan merokok, kurangnya kepedulian menjaga kebersihan lingkungan dan gizi buruk, penderita TB paru biasanya akan mengalami perubahan fisik menjadi kurus, pucat, batuk-batuk, badan lemah dan penurunan nafsu makan. Kebutuhan zat gizi dan energi pada penderita TB akan naik karena penderita TB memerlukan banyak asupan gizi dan nutrisi yang baik (Saptawati,dkk,2012).

Tuberkolosis merupakan penyakit yang menjadi perhatian global. Program pengendalian TB sudah banyak dilakukan oleh pemerintah demi pencapaian Indonesia bebas TB dan berbagai upaya pengendalian telah dilakukan untuk menangani masalah ini. Menurut WHO India, Indonesia dan China merupakan negara penderita tuberkolosis terbanyak berturut-turut 23%, 10% dan 10% dari seluruh penderita di dunia (Global Tuberkolosis Report,2015).

Sejalan dengan meningkatnya kasus TB maka dilakukan upaya penanganan strategi pengendalian TB. Pemerintah melalui Kementrian Kesehatan (Kemenkes) memiliki program DOTS (*Directly Observed Treatmen Shortcourse*). Ini adalah pemberian obat -obatan yang bersifat jangka panjang (enam hingga delapan bulan) dan harus di habiskan dan ditunt

Strategi DOTS terdiri dari 5 komponen kunci, yaitu komitmen politis dari pada mengambil keputusan termasuk dukungan dana, Diagnosa TB dengan pemeriksaan dahak secara mikroskopis langsung, Pengobatan dengan panduan OAT jangka pendek dengan Pengawasan Menelan Obat (PMO), Kesiambungan persediaan Obat Anti Tuberculosis (OAT) jangka pendek untuk pasien, Pencatatan dan pelaporan yang baku untuk memudahkan pemantauan dan evaluasi program TB.

Tujuan dan peran utama pengobatan pasien TB adalah menurunkan angka kematian dan kesakitan serta mencegah penularan dengan cara menyembuhkan pasien. Penatalaksanaan penyakit TB merupakan bagian dari surveilans penyakit; tidak sekedar memaskinkan pasien menelan obat sampai dinyatakan sembuh, tetapi juga berkaitan dengan pengelolaan sarana bantu yang dibutuhkan, petugas terkait, pencatatan, pelaporan, evaluasi kegiatan dan rencana tindak lanjut. (Kemenkes, 2009).

Peran keluarga juga membantu dalam penyembuhan pasien karena pengobatan yang membutuhkan waktu yang lama dan meminum obat secara teratur dan tuntas sehingga membutuhkan dukungan dari keluarga. Oleh karena itu keluarga sangat berperan sangat penting dalam upaya penyembuhan penyakit TB selain semangat dan kepatuhan untuk meminum obat dukungan keluarga berperan penting.

Upaya untuk mengatasi masalah Tuberculosis di Indonesia TOSS TBC (Temukan Obati Sampai Sembuh) Adalah gerakan untuk menentukan pasien sebanyak mungkin dan mengobati sampai rantai penularan di masyarakat bisa dihentikan. Gerakan TOSS TBC sebagai upaya pencegahan dan pengendalian TBC (Kemenkes, 2018). Selain itu pula obat-obat untuk TB tergolong tidak murah karena pengobatan yang lama maka memakan waktu dan biaya yang sangat lumayan oleh Karen itu pemerintah memiliki program DOT yang berguna meringankan beban pengobatan.

Tuberkolosis secara global tergolong “Global Public Health Emergency” Indonesia sudah berkomitmen untuk mengakhiri tuberkolosis sebagai “Public health Problem” Perlu percepatan dalam kemajuan program Eliminasi Tuberkolosis di Indonesia mencapai target untuk akhiri Tuberkolosis di tahun 2030.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kepatuhan pasien terhadap pengobatan di salah satu Rumah Sakit Swasta di Kota Bandung?
2. Bagaimana pola penggunaan obat antituberculosis di salah satu Rumah Sakit Swasta di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitan ini adalah:

1. Mengetahui kepatuhan pasien terhadap pengobatan di salah satu Rumah Sakit Swasta di kota Bandung.
2. Mengetahui pola penggunaan obat anti tuberculosis di salah satu Rumah Sakit Swasta di kota Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi semua pihak khususnya masyarakat mengenai penyakit tuberculosis.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Rumah Sakit Swasta di Kota Bandung dalam pengawasan penggunaan dan perencanaan pengawasan Obat Anti Tuberkulosis pada pasien tuberculosis.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang penyakit tuberkulosisi untuk referensi bagi peneliti berikutnya khususnya mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian di mulai dari bulan Januari sampai April tahun 2020 yang bertempat di salah satu Rumah Sakit Swata di kota Bandung